

ABSTRAK

Musolli, 2014, Aurat Laki-Laki Dalam Perpspektif Hadis (Studi Kasus Dalam Kitab Sunan al-Tirmidhi Nomor Indeks 2804 dan Musnad Ahmad bin Hambal Nomor Indeks 11998)

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah berangkat dari kegelisahan penulisan melihat fenomena di masyarakat. Penulis sering melihat dan menyaksikan praktek masyarakat (laki-laki) dalam membuka aurat ditempat-tempat terbuka dan terlihat oleh orang banyak. Ini terbukti saat mereka mandi di kali dan atau sungai yang berada tidak jauh dari rumah mereka. Dari kejadian tersebut penulis tergerak untuk mencari jawaban dari kegelisahan tersebut.

Setelah melakukan pencarian, akhirnya ditemukan hadis yang berkaitan dengan aurat laki-laki, akan tetapi hadis tersebut setelah di bandingkan tampak saling bertentangan dan ulama pun dalam memahami kedua hadis ini beragam. Untuk itu masalah yang akan diteliti ini berkaitan: 1) Bagaimana derajat hadis dalam Kitab Sunan al-Tirmidhi Nomor Indeks 2804?, 2) Bagaimana derajat hadis dalam Musnad Ahmad bin Hambal Nomor Indeks 11998? Dan 3) Bagaimana penyelesaian hadis yang tampak bertentangan satu sama lain?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat hadis dalam Kitab Sunan al-Tirmidhi Nomor Indeks 2804 dan Musnad Ahmad bin Hambal Nomor Indeks 11998 serta menjelaskan penyelesaian hadis yang tampak bertentangan satu sama lain.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), dalam menjawab penelitian tersebut di lakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh dari kitab hadis Sembilan yang standar terutama Kitab Sunan al-Tirmidhi dan Musnad Ahmad bin Hambal. Kemudian dilakukan ananlisa dengan melakukan *takhrij* terhadap hadis yang diteliti, melakukan kritik sanad maupun matan terhadap hadis yang diteliti dan untuk penyelesaian hadis yang tampak saling bertentangan dengan menggunakan metode *mukhtalif al-Hadith*.

Penelitian ini juga ingin menunjukkan bahwa apabila ada dua hadis yang tampak saling bertentangan maka itu tidaklah terjadi secara hakiki, karena tidak mungkin hadis yang sumbernya satu yakni dari Nabi SAW saling bertentangan. Oleh karena itu dilakukan penelitian terhadap hadis yang tampak bertentangan baik terhadap hadis yang menyatakan paha adalah aurat maupun terhadap hadis yang menggambarkan praktek Nabi dalam membuka paha.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hadis yang menyatakan paha sebagian dari aurat merupakan hadis yang dijadikan ketetapan *shari'at* sedangkan hadis kedua menerangkan kebolehan terbukanya paha pada waktu dan tempat tertentu atau khusus, karena pelarangan tersebut adalah makruh *tanzih*. Dengan kata lain penyelesaian hadis yang tampak bertentangan tersebut menggunakan *al-jam'u wa al-taufiq* (pengkompromian antar dua hadis yang tampak bertentangan).

Kata Kunci: Aurat, Paha, *Mukhtalif al-Hadith*.